

## Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Jatimulyo

Suci Elhawa, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret

suci.elhawa@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 2/12/2025

approved 2/1/2026

published 2/2/2026

---

### Abstract

Elementary school learning requires innovative strategies that activate students to think critically, communicate, and collaborate through thinking, speaking, and writing activities using concrete media. The study aimed to (1) analyze the steps of Think Talk Write, (2) enhance communication skills, (3) improve social and natural science learning outcomes, and (4) analyze the challenges and solutions. It was classroom action research conducted in three cycles. The research subjects were the teacher and all fourth-grade students. The data were quantitative and qualitative. The data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusions. The application of the Think Talk Write cooperative learning model improved communication skills and IPAS learning outcomes by following these steps: material explanation; distribution of worksheets; Think, students complete worksheets; group division; Talk, students discuss; Write; presentation; and reflection. The observation on communication skills in each cycle were 81.52% in Cycle I, 88.6% in Cycle II, and 92.2% in Cycle III. The percentage of students achieving mastery in IPAS learning outcomes was 77.63% in Cycle I, 90.74% in Cycle II, and 92.59% in Cycle III. It concludes that Think Talk Write using concrete media enhances communication skills and learning outcomes to fourth grade students of SDN Jatimulyo.

**Keywords:** Think Talk Write, concrete media, communication skills, learning outcomes

### Abstrak

Pembelajaran di SD memerlukan strategi inovatif yang mengaktifkan siswa berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis melalui penggunaan media konkret. Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis langkah penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write*; (2) meningkatkan keterampilan komunikasi; (3) meningkatkan hasil belajar; (4) menganalisis kendala dan solusi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas IV. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar IPAS dengan menerapkan langkah berikut: Penjelasan materi; Pembagian LKPD; *Think*, siswa mengerjakan LKPD; pembagian kelompok; *Talk*, siswa berdiskusi; *Write*; Presentasi; Refleksi. Rata-rata hasil observasi keterampilan komunikasi setiap siklusnya yaitu pada siklus I=81,52%, siklus II=88,6%, dan siklus III=92,2%. Persentase ketuntasan hasil belajar IPAS pada siklus I=77,63%, siklus II=90,74%, dan siklus III=92,59%. Simpulan dalam penelitian ini yaitu penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar IPAS tentang Aku dan Kebutuhanku di kelas IV SDN Jatimulyo.

**Kata kunci:** *Think Talk Write*, media konkret, keterampilan komunikasi, hasil belajar

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dengan tujuan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dan didukung dengan lingkungan belajar yang nyaman (Arianti, 2019). Tujuan utama pendidikan supaya peserta didik memiliki kekuatan spiritual, bisa mengendalikan diri, memiliki karakter baik, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka dan masyarakat (Dewi dkk, 2024). Pendidikan juga mencakup pengajaran keterampilan tertentu, serta aspek yang tidak terlihat namun lebih mendalam. Aspek pendidikan, yaitu penyampaian pengetahuan, pemikiran, dan kebijaksanaan (Pristiwanti dkk, 2022).

Dunia pendidikan perlu bersiap untuk menghadapi perubahan dan kemajuan yang terjadi agar dapat mempersiapkan keterampilan generasi mendatang dalam persaingan di dunia yang lebih modern. Tindakan yang dapat diambil oleh lembaga pendidikan salah satunya adalah dengan terus memperbarui kurikulum yang ada. Kurikulum pendidikan memiliki sifat yang dinamis. Hal ini disebabkan karena dalam proses pengembangannya kurikulum perlu disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan setiap peserta didik sesuai pada zamannya. Perancangan kurikulum pendidikan harus memperhatikan kebutuhan, pengalaman, hasil belajar, serta keperluan peserta didik sebagai fokus utama, sehingga peserta didik dapat menjadi pusat pendidikan itu sendiri (Cholilah dkk, 2023).

Terdapat perubahan pada Kurikulum Merdeka dari kurikulum sebelumnya, yakni dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan keterampilan dalam mencari dan mengeksplorasi pengetahuan, memahami diri sendiri, serta lingkungan yang memperkaya pengetahuan dan konsep dalam pembelajaran. Peserta didik dalam pembelajaran IPAS, dibantu untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan fenomena yang ada di sekitarnya. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini sesuai untuk mata pelajaran IPA maupun IPS, di mana guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini dapat diamati melalui aktivitas pembelajaran peserta didik, karena guru senantiasa memantau peserta didik selama kegiatan belajar, mengawasi setiap aktivitas, dan jika peserta didik mengalami kesulitan, guru siap membantu. Selain itu, selama pembelajaran, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang aktif serta kemampuan berkomunikasi dengan teman-teman sebaya (Sugih dkk, 2023).

Bersumber pada data hasil wawancara bersama wali kelas IV SDN Jatimulyo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025 membuktikan bahwa keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran dinilai masih rendah, beberapa siswa tampak kurang aktif saat sesi pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat fokus memperhatikan guru namun ketika sesi tanya jawab dimulai peserta didik tersebut cenderung diam dan tidak memberikan pendapatnya. Guru telah berupaya agar peserta didik lebih semangat dan terlibat dalam pelajaran dengan menggunakan beberapa media. Salah satu metode yang diterapkan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik adalah melalui penayangan video pembelajaran.

Mengacu hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2025, kurangnya komunikasi antara siswa dan guru yang berdampak pada capaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SDN Jatimulyo menunjukkan bahwa, sebagian peserta didik menunjukkan keterlibatan yang minim saat belajar. Saat pelajaran berlangsung, kebanyakan peserta didik laki-laki tampak tidak fokus pada penjelasan guru dan ada yang asik bermain sendiri. Hal ini juga diperkuat oleh nilai hasil belajar peserta didik yang didapatkan saat peneliti melaksanakan pretest pada pembelajaran IPAS. Dari hasil pretest muatan IPAS, diperoleh informasi bahwa

52% atau 14 peserta didik dari 27 peserta didik kelas IV belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Nilai KKTP muatan IPAS, yaitu 70

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi, dibutuhkan cara untuk mendorong peserta didik lebih aktif berkomunikasi agar hasil belajar mereka bisa meningkat. Peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar peserta didik, yaitu model *Think Talk Write (TTW)*. Model *Think Talk Write* dapat memotivasi peserta didik supaya berpikir secara kreatif, berkelompok dan saling bekerja sama, mampu mengemukakan ide gagasan, menulis dan mengembangkan pemecahan masalah. Media yang digunakan pada proses belajar mengajar diharapkan dapat mendukung kegiatan yang dilakukan dengan model pembelajaran tersebut. Sesuai dengan kebutuhan abad 21, guru diharuskan untuk memanfaatkan media yang menarik sekaligus mendidik peserta didik sejalan dengan penerapan model-model pembelajaran. Dalam menunjang implementasi model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada mata pelajaran IPAS, salah satu media pembelajaran yang berpotensi dimanfaatkan secara optimal adalah media konkret papan pintar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret (2) Apakah penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret dapat meningkatkan keterampilan komunikasi? (3) Apakah penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar? (4) Bagaimana kendala dan solusi penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret dalam peningkatan komunikasi dan hasil belajar?. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis langkah penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret; (2) meningkatkan keterampilan komunikasi; (3) meningkatkan hasil belajar IPAS; (4) menganalisis kendala dan solusi pada pembelajaran IPAS.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif antara guru kelas IV sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai perancang serta observer pembelajaran. Data pada penelitian tindakan kelas ini dalam bentuk hasil belajar IPAS sebagai data kuantitatif serta hasil wawancara dan observasi terkait penerapan model *TTW* sebagai data kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV, guru kelas IV, dan dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi Teknik nontes dan Teknik tes. Teknik nontes berupa observasi, wawancara. Teknik tes berupa nilai hasil belajar siswa. Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator capaian penelitian ini berupa penerapan Langkah-langkah model kooperatif *TTW* dan hasil ketuntasan belajar siswa dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

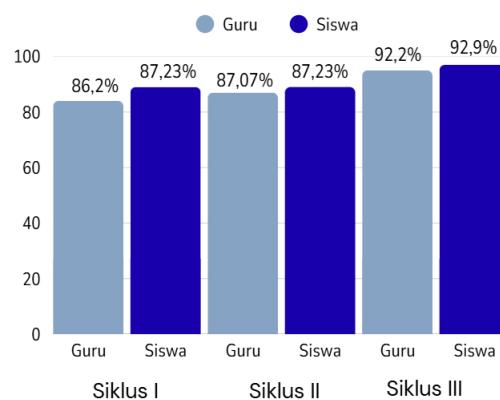
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dengan Media Konkret

Proses pembelajaran IPAS melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* di SD Negeri Jatimulyo dilaksanakan dengan baik serta mengalami peningkatan, hal ini terbukti dengan hasil observasi yang dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Penjelasan materi dari guru; (2) Guru membagikan LKPD yang memuat bacaan serta petunjuk penggerjaannya; (3) *Think*, siswa membaca soal dan membuat catatan kecil berdasarkan LKPD; (4) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dan menjelaskan penggunaan media konkret; (5) *Talk*, siswa berdiskusi bersama teman satu kelompok untuk membahas catatan yang telah ditulis dan menggabungkan ide-ide dalam diskusi kelompok; (6)

Write, siswa mengkonstruksikan hasil ide yang didapat melalui diskusi kelompok ke dalam sebuah tulisan menggunakan bahasa yang sederhana; (7) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberi tanggapan; (8) Refleksi. Langkah-langkah tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Yamin dan Ansari (Nasrulloh dan Umardiyyah, 2020) dan (Tobing & Rajagukguk, 2023) yang kemudian disimpulkan menjadi delapan langkah tersebut. Berikut hasil observasi pada siklus I, II, dan III.

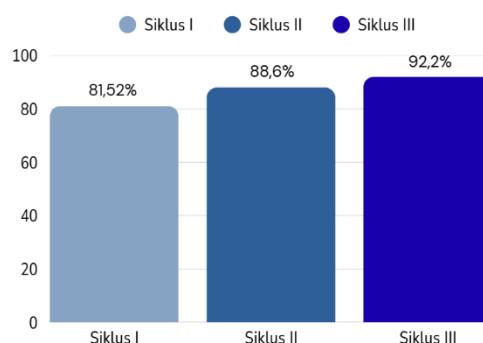
**Gambar 1. Hasil Observasi Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dengan Media Konkret terhadap Guru dan Siswa dari Siklus I - III**



Hasil pengamatan terhadap guru menunjukkan peningkatan rata-rata persentase dari 86,2% pada siklus I, menjadi 87,07% pada siklus II, dan meningkat sebesar 5,13% menjadi 92,2% pada siklus III. Sementara itu, pengamatan terhadap siswa juga menunjukkan kenaikan dari 87,23% pada siklus I, naik 3,17% menjadi 90,4% pada siklus II, dan kembali meningkat 2,5% menjadi 92,9% pada siklus III. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret papan pintar telah dilaksanakan secara optimal oleh guru dan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi di setiap siklus yang telah melampaui indikator kinerja penelitian sebesar 85%.

## 2. Keterampilan Komunikasi

**Gambar 2. Perbandingan Antarsiklus Keterampilan komunikasi siswa dari Siklus I - III**



Hasil analisis observasi keterampilan komunikasi, pada siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 81,52% termasuk dalam kategori sangat baik, namun hal ini belum memenuhi target indikator yang dicapai sebesar 85%. Peneliti bersama

guru berusaha untuk memperbaiki hasil keterampilan komunikasi pada siswa dengan mengkaji langkah-langkah dan memberikan motivasi kepada siswa. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa pada siklus II mencapai rata-rata 88,6%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus III, rata-rata keterampilan komunikasi meningkat menjadi 92,2%, dan tetap berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret papan pintar efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dkk, 2024) dan (Nursaban dkk, 2020) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *TTW* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.

### 3. Hasil Belajar

**Tabel 1. Hasil Belajar IPAS siswa dari Siklus I - III**

| Nilai             | Siklus I |        | Siklus II |        | Siklus III |
|-------------------|----------|--------|-----------|--------|------------|
|                   | Pert 1   | Pert 2 | Pert 1    | Pert 2 | Pert 1     |
| 90-100            | -        | 1      | 4         | 6      | 7          |
| 80-89             | 9        | 13     | 12        | 10     | 13         |
| 70-79             | 11       | 8      | 8         | 9      | 5          |
| 60-69             | 4        | 5      | 3         | 2      | 2          |
| 50-59             | 3        | -      | -         | -      | -          |
| <50               | -        | -      | -         | -      | -          |
| Jumlah Siswa      | 27       | 27     | 27        | 27     | 27         |
| Nilai tertinggi   | 89       | 94     | 100       | 100    | 100        |
| Nilai terendah    | 56       | 67     | 61        | 67     | 67         |
| Rata-rata         | 74,03    | 80,07  | 82,9      | 85,03  | 87,3       |
| Tuntas            | 20       | 22     | 24        | 25     | 25         |
| Belum tuntas      | 7        | 5      | 3         | 2      | 2          |
| Persentase tuntas | 74,07%   | 81,2%  | 88,89%    | 92,59% | 92,59%     |

Peningkatan hasil belajar IPAS pada materi Aku dan Kebutuhanku terlihat dari penilaian pengetahuan yang diperoleh melalui pretest sebelum tindakan dan posttest setelah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan bantuan media konkret papan pintar. Indikator capaian ditetapkan sebesar 85%, dengan nilai KKTP minimum 70. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantu media konkret berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I, ketuntasan meningkat sebesar 7,13%, dari 74,07% menjadi 81,2%. Di siklus II, terjadi peningkatan sebesar 3,17%, dari 88,9% menjadi 92,6%. Pada siklus III, ketuntasan hasil belajar mencapai 95,59%, menunjukkan peningkatan signifikan dibanding siklus sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *TTW* dengan media papan pintar efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Marliana, 2018) dan (Novitasari, 2022), yang menyatakan bahwa model *Think Talk Write* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa: (1) Penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret yang dilaksanakan dengan

langkah yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jatimulyo. Adapun langkah-langkah penerapannya, yaitu: (a) Penjelasan materi dari guru; (b) Guru membagikan LKPD yang memuat bacaan serta petunjuk pengeraannya; (c) *Think*, siswa membaca soal dan membuat catatan kecil berdasarkan LKPD; (d) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dan menjelaskan penggunaan media konkret; (e) *Talk*, siswa berdiskusi bersama teman satu kelompok untuk membahas catatan yang telah ditulis dan menggabungkan ide-ide dalam diskusi kelompok; (f) *Write*, siswa mengkonstruksikan hasil ide yang didapat melalui diskusi kelompok ke dalam sebuah tulisan menggunakan bahasa yang sederhana; (g) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberi tanggapan; (h) Refleksi. (2) Penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV SDN Jatimulyo. (3) Penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jatimulyo. (4) Kendala pada penerapan model *TTW*, yaitu: siswa belum aktif berinteraksi dengan guru. Solusi dari kendala tersebut adalah guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Penelitian tentang pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media konkret ini dapat menjadi langkah perbaikan dalam proses pembelajaran IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah perbaikan dalam proses pembelajaran IPAS. Selain itu, menambah wawasan dan pengalaman bagi guru serta peneliti, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong peserta didik belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Buchori, A., & Cintang, N. (2018). The Influence of Powtoon-Assisted Group to Group Exchange and Powtoon-Assisted Talking Chips Learning Models in Primary Schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 7(3), 221–228. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1198645>
- Cholilah, M., Tatuko, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatinul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik*, 2(1), 55-63.
- Lestari, C., Nurmayani, N., Gultom, I., Simanjuntak, S., & Faisal, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 505-514.
- Marliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(2), 226-236. <https://doi.org/10.31539/joes.v1i2.474>
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84-91. <https://doi.org/10.69775/ijia.v4i1.128>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Nasrulloh, M. F., & Umardiyyah, F. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika. *LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah*.

- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2021). Hubungan antara keterampilan berkomunikasi dengan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 177-186. <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6410>
- Novitasari, C., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh model pembelajaran think talk write berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7250-7256.
- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). Relevansi pemikiran pendidikan ki hajar dewantara pada abad ke 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 298-303. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.299>
- Nursaban, E., Istiqomah, N., & Susanto, D. (2020). Penerapan model kooperatif tipe think talk write (TTW) untuk melatihkan keterampilan komunikasi siswa pada materi perubahan iklim. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 6-12.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Peserta didik Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639-1646.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Pujiono, A. (2022). Analisis Keseimbangan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Dalam Muatan Ekologi Pada Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Atas. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 73-89. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.241>
- Safitri, N., & Misyanto, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Trowing dan Metode Demonstrasi dengan Berbantuan Media Konkret Kelas IIIB DI SDN 8 Langkai Palangka Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 42-54. <https://doi.org/10.33084/tunas.v4i2.909>
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkret. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155-163. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473>
- Shoimin. (2018). Model Pembelajaran Yang Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz media: 212
- Sinaga, J. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Dolok Padamean. *Sepren*, 1(01), 32-37. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.70>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Tobing, C. S. B. L., & Rajagukguk, W. (2023). Studi Literatur Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw). *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 13-25. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v2i1.620>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.